

RESUME MATERI SEJARAH INDONESIA KELAS XII

BAB 1 ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA

A. PKI MADIUN 1948

Terjadi pada tanggal : 18 September 1948

Tokoh : Muso dan Amir Syarifuddin

Latar belakang :

1. Ketidakpuasan terhadap hasil Renville, dimana pada saat itu kabinetnya adalah kabinet Hatta. Amir Syarifuddin kemudian melakukan oposisi, dan membentuk FDR (Front Demokrasi Rakyat
2. Muso bergabung dengan FDR membuat beberapa kebijakan yang pada intinya mendukung ide- ide komunis diterapkan di Indonesia. Puncaknya dengan diumumkannya Republik Soviet Indonesia

Mengatasi:

1. Soekarno- Hatta melalui pidatonya memberikan pilihan kepada rakyat untuk memilih antara Soekarno-Hatta atau PKI-Muso
2. Panglima Besar Jendral Soedirman memerintahkan kolonel Gatot Soebroto dan Sungkono mengerahkan pasukan TNI. Madiun berhasil direbut pada tanggal 30 September 1948

B. DI/TII

a. Jawa Barat

Terjadi tanggal : 7 Agustus 1949

Tokoh : Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo

Latar belakang :

Penolakan Kartosuwiryo terhadap perjanjian Renville yang mengharuskan TNI di daerah kantong hijrah ke Yogyakarta. Pada waktu itu Kartosuwiryo berada di Jawa Barat, dan memproklamasikan berdirinya negara Islam Indonesia (NII).

Mengatasi:

Operasi militer Bharatayuda tanggal 27 Agustus 1949, strategi Pagar Betis

b. Jawa Tengah

Terjadi tanggal : 23 Agustus 1949

Tokoh : Amir Fatah dan Kiai Sumolangu

Latar belakang :

1. Adanya persamaan ideologi antara Amir Fatah dengan S.M. Kartosuwirjo, yaitu keduanya menjadi pendukung setia Ideologi Islam
2. Amir Fatah dan para pendukungnya menganggap bahwa aparatur Pemerintah RI dan TNI yang bertugas di daerah Tegal-Brebes telah terpengaruh oleh "orang-orang Kiri", dan mengganggu perjuangan umat Islam.

Mengatasi:

Tahun 1957 ditumpas melalui operasi gerakan Banteng Nasional dari divisi Diponegoro

c. Aceh

Terjadi tanggal : 20 September 1953

Tokoh : Daud Beureuh

Latar belakang :

1. Penurunan status Aceh
2. Pertentangan antar golongan
3. Tidak lancarnya rehabilitasi dan modernisasi daerah

Mengatasi :

Musyawarah Kerukunan Rakyat Aceh

d. Sulawesi Selatan

Terjadi tanggal : 17 Agustus 1951

Tokoh : Kahar Muzakkar

Latar Belakang :

Kecewa karena anggota KGSS tidak masuk APRIS

Mengatasi :

Melalui Operasi militer, Februari 1965 Kahar Muzakar berhasil ditangkap dan ditembak mati sehingga pemberontakan DI/TII di Sulawesi dapat dipadamkan.

e. Kalimantan Selatan

Terjadi tanggal : Bulan oktober 1950

Tokoh : Ibnu Hajar

Latar belakang :

1. Ketidakpuasan terhadap kebijakan mengenai TNI

2. Pembentukan KRYT

Mengatasi :

Melakukan pendekatan kepada Ibnu Hadjar dengan diberi kesempatan untuk menyerah, dan akan diterima menjadi anggota ABRI. Ibnu Hadjar sempat menyerah, akan tetapi setelah menyerah dia kembali melarikan diri dan melakukan pemberontakan lagi sehingga pemerintah akhirnya menugaskan pasukan ABRI (TNI-POLRI) untuk menangkap Ibnu Hadjar. Pada akhir tahun 1959 Ibnu Hadjar beserta seluruh anggota gerombolannya tertangkap dan dihukum mati

C. Pemberontakan Andi Azis

Terjadi tanggal : 5 April 1950

Tokoh : Andi Aziz

Latar belakang :

1. Menuntut agar pasukan bekas KNIL saja yang bertanggung jawab atas keamanan di Negara Indonesia Timur

2. Menentang masuknya pasukan APRIS dari TNI

3. Mempertahankan tetap berdirinya Negara Indonesia Timur

Mengatasi :

1. Pada tanggal 8 April 1950 dikeluarkan ultimatum bahwa dalam waktu 4 x 24 jam Andi Aziz harus melaporkan diri ke Jakarta

2. Kedatangan pasukan pimpinan Worang kemudian disusul oleh pasukan ekspedisi yang dipimpin oleh Kolonel A.E Kawilarang pada tanggal 26 April 1950

D. REPUBLIK MALUKU SELATAN(RMS)

Terjadi pada : 25 April 1950

Tokoh : Soumokil, J.H. Manuhutu, Frans Tutuhatunewa

Latar Belakang :Mendirikan negara sendiri

Mengatasi : Menggunakan pasukan ekspedisi yang dipimpin oleh Kolonel A.E Kawilarang

E. PEMBERONTAKAN APRA

Terjadi pada : 23 Januari 1950

Tokoh : Westerling, Sultan Hamid II

Latar belakang : Mempertahankan bentuk negara federal dan mendirikan negara

Pasundan

Mengatasi :

1. Pemerintah Indonesia melancarkan operasi militer pada tanggal 24 Januari 1950.
2. Di Jakarta, diadakan perundingan antara Drs. Moh.Hatta dengan Komisaris Tinggi Belanda. Hasilnya Mayor Engels mendesak Westerling dan pasukan APRA meninggalkan kota Bandung
3. Melakukan penangkapan terhadap Westerling dan Sultan Hamid II, namun Westerling berhasil melarikan diri ke Jakarta.

F. PRRI/PERMESTA

Terjadi pada : 15 Februari 1958

Tokoh : Ahad Husein, Barlian, Ventje Sumual, Simbolon

Latar belakang :

Konflik yang terjadi ini sangat dipengaruhi oleh tuntutan keinginan akan adanya otonomi daerah yang lebih luas. Selain itu ultimatum yang dideklarasikan itu bukan tuntutan pembentukan negara baru maupun pemberontakan, tetapi lebih kepada konstitusi dijalankan. Pada masa bersamaan kondisi pemerintahan di Indonesia masih belum stabil pasca agresi Belanda. Hal ini juga mempengaruhi hubungan pemerintah pusat dengan daerah serta menimbulkan berbagai ketimpangan dalam pembangunan, terutama pada daerah-daerah di luar pulau Jawa

BAB 2 INDONESIA AWAL KEMERDEKAAN SAMPAI DENGAN DEMOKRASI TERPIMPIN

A. INDONESIA MASA AWAL KEMERDEKAAN

a. Politik

- Mulai melakukan pembentukan kelengkapan lembaga-lembaga negara (Pembentukan kelengkapan lembaga negara dilakukan melalui sidang PPKI 1,2,3)
- Memperjuangkan pengakuan kedaulatan
- Menghadapi ancaman AFNEI dan NICA yang kembali datang ke Indonesia

b. Ekonomi

- **Kondisi Ekonomi Awal Kemerdekaan:** inflasi tinggi, kekosongan kas negara, blokade ekonomi Belanda
- **Upaya-upaya mengatasi kesulitan ekonomi:** pinjaman nasional, ORI, Kasimo Plan, Konferensi ekonomi, nasionalisasi de Javasche bank

B. INDONESIA MASA DEMOKRASI LIBERAL

Ciri-ciri umum Demokrasi Liberal: Sistem pemerintahan Parlementer, Konstitusi: UUDS 1950, Liberal → Bebas, multipartai, Pergantian kabinet → 7 kali, Bentuk negara Republik

a. Politik

- **Kabinet pada Demokrasi Liberal:** Natsir, Sukiman, Ali I, Burhanudin Harahap, Ali II, Djuanda
- **Kebijakan Politik secara Umum:** membebaskan Irian Barat, penyelenggaraan Pemilu, pemulihan ekonomi, stabilitas keamanan
- **Peristiwa penting:** KAA (Kabinet Ali), Pemilu (Burhanudin Harahap), MSA (Sukiman), Pemutusan Hubungan Diplomatik dg Belanda (Ali), Peristiwa Tanjung Morawa (Wilopo)

b. Ekonomi

Bentuk-bentuk Kebijakan Ekonomi Masa Demokrasi Liberal:

- **Gunting Syafruddin:** pemotongan nilai uang (*sanering*) menjadi setengahnya
- **Gerakan Benteng:** melindungi pengusaha pribumi dari dominansi pengusaha asing
- **Nasionalisasi de Javasche Bank** → Bank Indonesia
- **Sistem Ekonomi Ali-Baba:** kerja sama Indonesia dg Cina
- **Persaingan Finansial Ekonomi (Finek):** melepaskan diri dari keterikatan ekonomi dengan Belanda
- **Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT):** merancang pembangunan jangka panjang
- **Musyawarah Nasional Pembangunan:** mengatasi ketegangan hubungan antara pusat dan daerah.

c. Akhir Demokrasi Liberal: Dekrit Presiden 5 Juli 1959

- Bubarkan Konstituante
- Kembali ke UUD 1945
- Membentuk MPRS dan DPAS

C. INDONESIA MASA DEMOKRASI TERPIMPIN

- **Ciri-ciri Demokrasi Terpimpin:** Dominasi Presiden sangat kuat, Partai-partai politik terbatas, Tidak berfungsinya lembaga tinggi negara, Makin besarnya peran ABRI dalam sosial politik, Paham komunisme semakin berkembang, Politik luar negeri condong ke blok Timur, Gerakan-gerakan separatis masih berlangsung

a. Politik

1) Dalam Negeri

- Pembentukan MPRS
- Pembentukan DPR-GR
- Pembentukan Dewan Pertimbangan Agung
- Pemasyarakatan Ajaran Nasakom
- Pembentukan Kabinet Kerja
- Pembentukan Front Nasional
- Pembentukan Dewan Perancang Nasional (Depernas)
- Pembubaran Masyumi dan PSI

2) Luar Negeri

- Pembebasan Irian Barat
- Gerakan Non-Blok
- Konfrontasi Dengan Malaysia
- Keluar Dari PBB
- Nefo Dan Oldefo
- Poros Jakarta-Peking

b. Penyimpangan-penyimpangan Demokrasi Terpimpin

- Membubarkan DPR hasil pemilu pada 4 Juni 1960, kemudian membentuk DPR-GR karena menolak anggaran belanja negara yang diusulkan pemerintah.
- Membubarkan konstituante hasil pemilu melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1959
- Pembentukan MPRS yang disusun oleh presiden sendiri
- Mengatur setiap sendi kehidupan negara melalui Manipol, Usdek, dan Nasakom

- Mengangkat Ketua MPRS dan Ketua DPR-GR sebagai Menteri kabinet kerja.
- Meningkatkan peranan ABRI dalam politik nasional
- Membubarkan Masyumi dan PSI dalam kaitannya dengan PRRI dan Permesta.
- Kekuasaan Presiden yang tidak terbatas

c. Akhir Demokrasi Terpimpin

- Gencarnya aktivitas politik internasional Indonesia seakan menutupi dinamika dalam negeri.
- 30 September 1965 → Pemberontakan G30S/PKI
- 11 Maret 1966 → Surat Perintah Sebelas Maret (SUPERSEMAR),
- 20 Februari 1967 → Presiden Soekarno memindahkan kekuasaan pada pengembalian Tap MPRS No. IX/MPRS/1966 yaitu Soeharto (Orde Baru)